

Evaluasi Diklat Keahlian Ganda 2 Bagi Guru SMK Menggunakan Metode “CIPP” di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata Tahun 2019

Dwikora Hayuati

BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

dhayuati@yahoo.co.id

Abstract

This study is to evaluate a multiple-skills training for teachers of vocational schools batch 2 which was managed by Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Bisnis dan Pariwisata in 2019. In particular, this study investigates the results of the training from the perspectives of four components of training: context, input, process and product. In this evaluation research, the qualitative descriptive approach was adopted to investigate the impact and the follow-up of the multiple-skills training in the Ministry of Education and Culture. The findings of the study are as follows: from context aspect, 83.33% of the training participants agree that the training contributes to the professional development of teachers as well as the number of vocational teachers as vocational schools; from input aspect, 72.50% of the training participants agree that the quality of the input was very good; from process aspect, 75.17% of the training participants agree that every stage of the training implementation was well organized; and from result aspect, 99.40% of training participants met the passing grade. Considering the positive findings, this study recommends that the multiple-skills training for teachers need to be conducted for the next batches to increase the quality and quantity of vocational teachers at Indonesian vocational schools. However, there is a need to review and improve some components of the training which includes training facilitators, target competencies, recruitment of training participants, and the duration and timing of the training.

Keywords: *Contexts, Input, Process, Product*

Abstrak

Evaluasi diklat Keahlian Ganda 2 bagi guru SMK ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan diklat Keahlian Ganda 2 yang diselenggarakan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Bisnis dan Pariwisata tahun 2019. Masalah penelitian evaluasi ini adalah : Bagaimana hasil diklat keahlian ganda 2 ditinjau pada 4 aspek komponen diklat, yaitu : *contexts, input, process* dan *product*. Metode yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pertimbangan kemanfaatan dan keberlanjutan program diklat keahlian ganda di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada aspek *contexts*, diperoleh hasil 83,33 % diklat keahlian ganda 2 dinyatakan mendukung upaya peningkatan jumlah dan kompetensi pendidik kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); pada aspek *input* diperoleh hasil 72,50 % masukan dalam diklat Keahlian Ganda 2 diketahui sangat baik, pada aspek *process* diperoleh hasil 75,17 % proses pelaksanaan diklat Keahlian Ganda pada setiap tahapannya berjalan dengan baik; dan pada aspek *product* diperoleh hasil 99,40 % dimana hasil belajar peserta diklat telah memenuhi standar kelulusan. Rekomendasi dari hasil evaluasi diklat keahlian ganda ini adalah dapat dilanjutkan sebagai upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas guru kejuruan di SMK, dengan mempertimbangkan dan memperbaiki komponen diklat sesuai hasil evaluasi, antara lain tenaga pengajar, target pencapaian kompetensi, rekrutmen calon peserta dan waktu pelaksanaannya.

Kata Kunci: *Contexts, Input, Process, Product*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini, menuntut dukungan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja untuk memiliki kompetensi kerja sesuai dengan

tuntutan perkembangan di era teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, pertumbuhan dunia usaha dan industri di Indonesia mengalami perkembangan, sehingga permintaan tenaga kerja terampil, khususnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi semakin meningkat. Oleh karena itu, SMK perlu membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan, bahwa SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak lulusan yang memiliki keterampilan untuk menangani suatu pekerjaan tertentu, hal tersebut diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang menegaskan bahwa SMK harus semakin lebih mendekatkan diri dengan kebutuhan dunia kerja.

Data per September 2016 menunjukkan kekurangan tenaga kerja lulusan SMK sebesar 4.463.541 orang. Sementara data BPS Tahun 2015 mencatat beberapa masalah terkait dengan pendidik kejuruan yang harus mendapat penyelesaian, antara lain adalah: 1) hanya 22,3% guru SMK (guru kejuruan) yang mengajar sesuai bidang kompetensinya dan 2) Pendidikan kejuruan (SMK) belum *link-and-match* dengan DU/DI. Disisi lain bahwa pemberlakuan UU Nomor 23 Tahun 2014 memunculkan beberapa permasalahan penting, antara lain sulitnya mendapatkan guru yang kompeten, khususnya kompetensi keterampilan pada guru kejuruan. Kondisi per 2016, SMK mengalami kekurangan guru kejuruan SMK sebesar 91.861 orang, yang terdistribusi dari kekurangan guru SMK kejuruan negeri sebesar 41.861 orang, dan guru kejuruan SMK swasta sebesar 50.000 orang. Potensi daerah di Indonesia sangat memerlukan adanya dukungan tenaga kerja profesional yang mampu memberdayakan dan memaksimalkan potensi daerah yang tersebar di wilayah Indonesia. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia mengandung amanat perlunya peningkatan kualitas dan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) di SMK. Dengan Inpres tersebut, Mendikbud diinstruksikan untuk meningkatkan jumlah dan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di SMK.

Untuk menghasilkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja potensial, maka diperlukan dukungan pendidik yang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas yang mampu mengelola proses pembelajaran kejuruan yang berkualitas sehingga menghasilkan lulusan SMK yang berkualitas. Salah satu cara strategis yang dilakukan Pemerintah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidik kejuruan pada SMK dalam jangka pendek adalah melalui program sertifikasi keahlian dan sertifikasi pendidik bagi guru SMK/SMA yang selanjutnya disebut Program Keahlian Ganda. PPPPTK Bisnis dan Pariwisata sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai lembaga diklat memiliki tugas dan tanggung jawab mensukseskan pelaksanaan Revitalisasi Pendidikan Kejuruan melalui Program Diklat Keahlian Ganda. Tahun 2019 PPPPTK Bisnis Manajemen dan Pariwisata, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan program diklat keahlian ganda bagi 512 orang guru yang tersebar di 8 (delapan) pusat belajar. Tujuan evaluasi diklat ini untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan diklat Keahlian Ganda 2 yang dilaksanakan oleh PPPPTK Bisnis dan Pariwisata tahun 2019. Oleh karena itu, maka dilakukan evaluasi keterlaksanaan diklat keahlian ganda yang dilaksanakan di pusat belajar PPPPTK Bisnis & Pariwisata, yang dilihat pada 4 aspek, yaitu: *context*, *input*, *process* dan *product*.

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan Pelatihan (diklat) sebagai akuisisi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan manusia untuk mencapai tujuan individual dan organisasi saat ini dan di masa depan. Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan menyiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan atau keterampilan pegawai yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Terdapat 2 (dua) strategi pendidikan dan pelatihan yang dapat dilakukan organisasi, yaitu pendidikan dan pelatihan yang dilakukan didalam organisasi tempat bekerja (*on the job training*) dan pendidikan yang dilakukan diluar tempat kerja (*off the job training*). Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang bermutu dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip, yaitu: 1) memperhatikan individu yang belajar, 2) berdasarkan analisis jabatan, 3) melibatkan partisipasi aktif peserta belajar, 4) seleksi peserta belajar dan pengajar, 5) menggunakan metode pelatihan yang tepat, 6) penerapan prinsip pembelajaran andragogik.

Pendidikan Orang Dewasa (andragogik)

Andragogik merupakan seni dan ilmu untuk membantu orang dewasa belajar, yang mengutamakan pada kemandirian, sehingga diharapkan menjadi acuan bagaimana peserta belajar memiliki inisiatif untuk proses belajarnya, menganalisis kebutuhan belajar sendiri, mencari sumber belajar sendiri, memformulasi tujuan belajar sendiri, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan melakukan *self-evaluating*. Komponen-komponen tersebut merupakan dimensi bagaimana andragogi membangun karakter kemandirian dalam diri peserta didik (*autonomous learning*). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran orang dewasa, antara lain : 1) mendorong untuk mencari pengetahuan yang lebih tinggi, 2) menjadi tempat belajar yang efektif, jika setiap individu mampu menemukan makna pribadi bagi dirinya dan memandang makna yang baik itu berhubungan dengan keperluan pribadinya, 3) memberikan peluang untuk mengamati kiat dan strategi belajar dari individu lain dalam belajar, 4) menggali dan menumbuh kembangkan kearah yang lebih bermanfaat, 5) dilakukan secara bertahap. Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran orang dewasa, seorang fasilitator harus memiliki beberapa kemampuan atau kompetensi, antara lain, yaitu : 1) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki fasilitator sebaiknya melebihi pengetahuan dan pengalaman peserta dewasa yang belajar, 2) memiliki daya tarik dan sikap yang menyenangkan akan lebih berpengaruh pada intensitas belajar pesertanya, misalnya: empaty, kewajaran, respect, komitmen, membuka diri dan tidak menggurui.

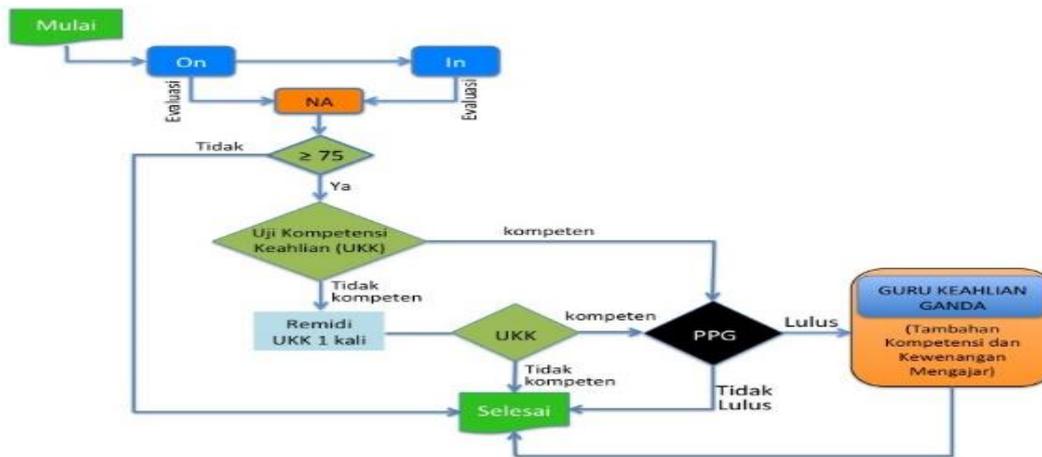
Model Evaluasi Diklat

Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya menjadi informasi yang digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.. Pelaksanaan program diklat harus senantiasa di evaluasi untuk melihat sejauh mana program diklat tersebut telah berhasil mencapai tujuan dari program yang telah ditetapkan sebelumnya

dengan tujuan untuk: 1) pertimbangan akhir program diklat apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus, 2) melihat efektif dan efisien pelaksanaan program diklat yang berjalan, 3) memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan, dilihat dari aspek-aspek tertentu. **Model Evaluasi CIPP** merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam's, bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pembuat keputusan, untuk membuat keputusan. Komponen model evaluasi ini adalah *context*, *input*, *process* dan *product*. **Evaluasi konteks** dilakukan untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi. **Evaluasi masukan**, dilakukan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, rencana dan strategi apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya, meliputi: 1) sumber daya manusia, 2) sarana dan peralatan pendukung, 3) dana atau anggaran, dan 4) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. **Evaluasi proses** digunakan untuk mengetahui bagaimana prosedur atau program terimplementasi selama tahap pelaksanaan, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. **Evaluasi produk** berfokus pengakuan capaian tujuan selama proses dan pada akhir program. Dari evaluasi product diharapkan dapat membantu pengambil keputusan untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program. Pada tahap evaluasi inilah dapat menentukan atau memberikan rekomendasi apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan.

Program Keahlian Ganda

Merupakan kebijakan pemerintah dalam pemberian kompetensi tambahan dan kewenangan mengajar bagi guru SMA/SMK yang mengajar mata pelajaran tertentu menjadi guru mata pelajaran kejuruan di SMK. Tambahan kompetensi keahlian bagi guru SMA/SMK diperoleh setelah guru mengikuti tahapan proses pendidikan dan pelatihan (diklat) melalui pola *On Service Training* dan *In Service Training*. Tujuan dari program keahlian ganda ini adalah: 1) membekali calon guru sasaran program keahlian ganda dengan kompetensi keahlian kejuruan sehingga mampu menjadi guru mata pelajaran kejuruan di SMK; 2) memenuhi kebutuhan guru kejuruan di SMK khususnya untuk bidang maritim/kelautan, pertanian, ekonomi kreatif, pariwisata, serta teknologi dan rekayasa, dan 3) memberdayakan dan menata guru yang berlebih agar merata sesuai kebutuhan. Program Keahlian Ganda merupakan program yang dirancang untuk memenuhi kekurangan guru kejuruan di SMK yang dilaksanakan selama 12 (dua belas) bulan melalui 4 (empat) tahapan, yaitu: Tahap 1, belajar mandiri terbimbing yang dilaksanakan di SMK sekolah tempat guru mengajar (*On Service Training*); Tahap 2, mengikuti pendidikan dan pelatihan di institusi penyelenggara diklat (*In Service Training*); Tahap 3, mengikuti uji kompetensi keahlian yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP); Tahap 4, pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan oleh LPTK. Alur pelaksanaan diklat keahlian ganda 2 digambarkan sebagai berikut :



Sumber: Petunjuk Teknis Program Sertifikasi Keahlian & Sertifikasi Pendidik Bagi guru SMA/SMK (Keahlian Ganda) Angkatan 2

Gambar 1.
Alur Pelaksanaan Diklat Keahlian Ganda

Kompetensi Guru Kejuruan SMK

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Sehingga substansi pelajaran pendidikan kejuruan harus selalu mengikuti perkembangan IPTEK, kebutuhan individu, kebutuhan masyarakat, dan lapangan kerja. Sistem pendidikan kejuruan memiliki kriteria: orientasi pendidikan dan pelatihan; justifikasi untuk eksistensi dan legitimasi; fokus pada isi kurikulum; keberhasilan pembelajaran; kepekaan terhadap perkembangan masyarakat; dan hubungan kerjasama dengan masyarakat. Posisi guru kejuruan SMK sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mengandung makna bahwa ketersediaan jumlah dan kualitas guru kejuruan yang kompeten akan berdampak sinergis dalam memujudkan pendidikan SMK yang bermutu. Khusus untuk kompetensi profesional pada guru kejuruan SMK, sangat perlu dikembangkan ke arah kompetensi keterampilan berbasis industry karena kompetensi guru kejuruan mempunyai ciri dan syarat kompetensi professional yang spesifik, antara lain : memiliki keahlian praktis yang memadai yang sesuai dengan bidang keahlian produktif; mampu merencanakan pembelajaran berwawasan kejuruan; dan mampu melaksanakan pembelajaran (diklat) yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

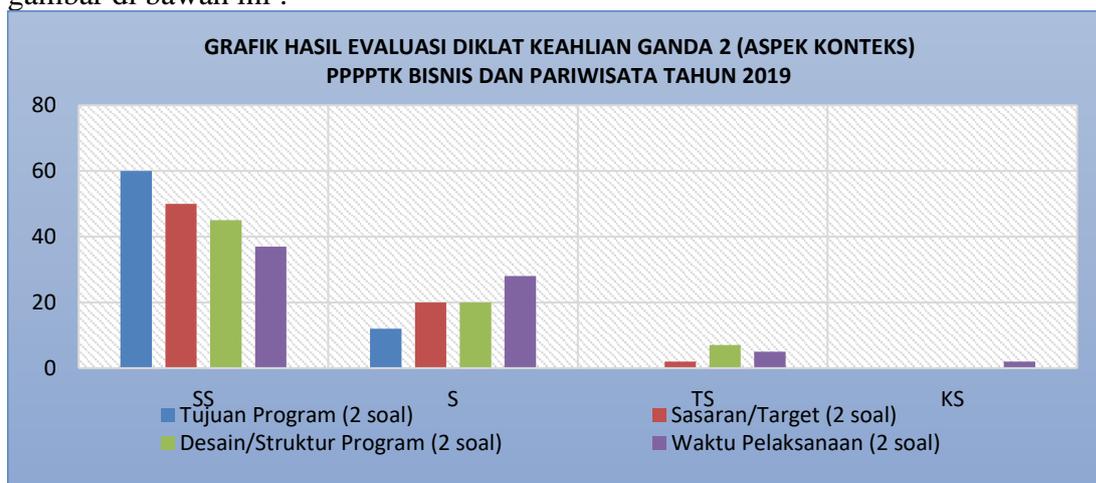
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitian evaluatif. yang merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru peserta diklat yang mengikuti diklat keahlian ganda 2 di Pusat Belajar PPPPTK Bisnis dan Pariwisata tahun 2019 sebanyak 217 orang, terdiri dari 4 (empat) bidang keahlian, yaitu akomodasi perhotelan (58 orang), tata busana (53 orang), tata kecantikan rambut & kulit (14 & 22 orang) dan tata boga (53 orang). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian evaluasi diklat ini adalah teknik *cluster random sampling*, yang dilakukan berdasarkan satu kelompok saja, yaitu pusat belajar PPPPTK Bisnis dan Pariwisata. Teknik dan alat pengumpulan data, antara lain : studi dokumen, pedoman wawancara, kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan cara

melakukan interpretasi terhadap hasil yang didapat dalam diklat keahlian ganda tahap 2 di pusat belajar PPPPTK Bisnis dan Pariwisata pada 4 aspek evaluasi, yaitu *konteks, inputs, process, product*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Evaluasi Diklat Keahlian Ganda 2 (Aspek Context)

Evaluasi diklat keahlian ganda 2 pada aspek konteks, merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap program diklat keahlian ganda 2 yang dilaksanakan di pusat belajar PPPPTK Bisnis dan Pariwisata, dievaluasi pada 4 sub aspek, yaitu: tujuan yang akan dicapai, kesesuaian target atau sasaran diklat, desain/struktur program serta waktu pelaksanaan diklatnya. Hasil evaluasi diklat pada aspek konteks ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber: Diolah oleh penulis

Gambar 2.
Grafik Rekapitulasi Data Hasil Evaluasi Diklat Keahlian Ganda 2 (Aspek Konteks)

Hasil evaluasi diklat Keahlian Ganda 2 dari aspek konteks, ditinjau dari tujuan, sasaran/target, desain/struktur program serta waktu pelaksanaan diklat keahlian ganda 2 di pusat belajar PPPPTK Bisnis dan Pariwisata tahun 2019 adalah :

- Tujuan program diklat keahlian ganda 2* sesuai dengan kebijakan pemerintah, khususnya terkait dengan Revitalisasi PMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dimana oleh 60 orang (83,33 %) responden menyatakan tujuan diklat *sangat sesuai* untuk mendukung Intruksi Presiden No 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Kejuruan; sedangkan 12 orang (16,67%) responden hanya menyatakan *setuju*; serta tidak ada responden yang menyatakan *kurang setuju* dan *tidak setuju* (0%).
- Sasaran/target program diklat keahlian ganda 2*, dikaitkan dengan 3 Pilar Pendidikan Karakter Produktif di SMK, oleh 50 orang (69,44%) responden menyatakan *sangat setuju*; dan 20 orang (27,78%) responden menyatakan *setuju*; sedangkan 2 orang (2,78 %) responden menyatakan *kurang setuju*; dan tidak ada responden yang menyatakan *tidak setuju* (0%).
- Desain/struktur program diklat keahlian ganda 2*, dikaitkan dengan sasaran Revitalisasi SMK, oleh 45 orang (62,50%) responden menyatakan *sangat setuju*; dan 20 orang (27,78 %) responden menyatakan *setuju*; dan 7 orang (9,72 %) responden menyatakan kurang setuju menyatakan bahwa desain /struktur program sudah sesuai dengan kebutuhan.

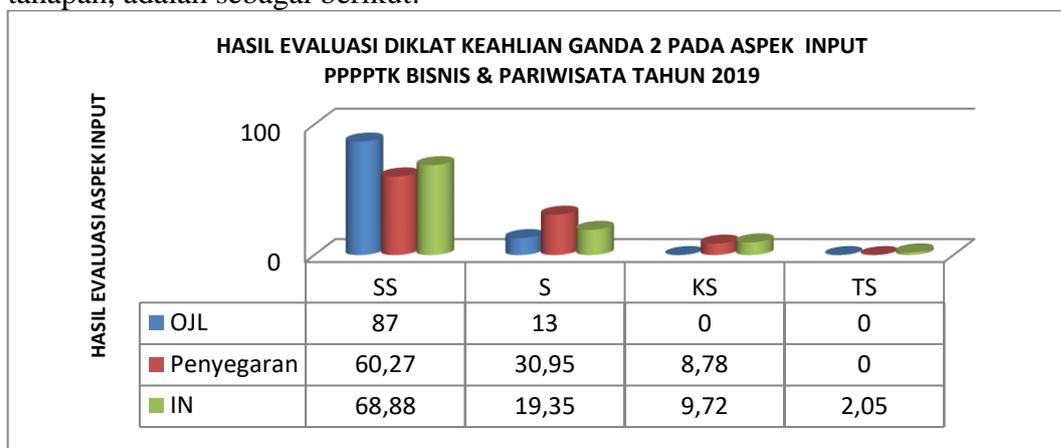
- d. Waktu pelaksanaan diklat oleh 37 orang (51,39 %) responden menyatakan *sangat setuju*; dan 28 orang (38,89 %) responden menyatakan *setuju*; 5 orang (6,94 %) responden menyatakan *kurang setuju*; dan 2 (2,78 %) responden menyatakan *tidak setuju* alokasi waktu diklat dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan atau setara dengan pola 1.050 jam pelajaran, dengan target meningkatkan jumlah dan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMK serta meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK.

Secara umum dari komponen tujuan diklat yang direncanakan ada 3 tujuan, dalam pelaksanaannya baru memenuhi 2 tujuan, yaitu membekali guru sasaran Program Keahlian Ganda dengan kompetensi keahlian produktif sehingga mampu menjadi guru mata pelajaran kejuruan di SMK (tujuan 1) dan memenuhi kebutuhan guru kejuruan di SMK khususnya untuk bidang maritim/kelautan, pertanian, ekonomi kreatif, pariwisata, serta teknologi dan rekayasa (tujuan 2). Sedangkan (tujuan 3), memberdayakan dan menata guru sesuai kebutuhan pada satuan pendidikan SMK, belum terfasilitasi. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor antara lain adalah: kewenangan dan tugas pemberdayaan dan penataan pendidik (guru) menjadi kewenangan pemerintah daerah terkait. Untuk komponen sasaran sasaran diklat adalah diutamakan guru-guru kejuruan atau guru non kejuruan yang memiliki latar belakang bidang keahlian yang akan diambil, namun dalam pelaksanaannya tidak semua sasaran memiliki latar belakang pendidikan dan atau pengalaman kerja yang mendukung bidang keahlian yang akan diambilnya, karena pengalaman kerja hanya melihat pada dokumen portofolio yang dimiliki calon peserta diklat keahlian ganda 2, serta lembar tugas calon peserta diklat pada saat *on the job training*, serta ditetapkan berdasarkan hasil post test tahap *on the job training*, tidak ada uji kompetensi keahlian dalam bentuk *performance test* yang menunjukkan kemampuan dasar kejuruan. Untuk komponen desain program diklat sudah sesuai dengan kurikulum hasil penyelarasan kurikulum SMK dengan kompetensi dunia kerja yang dilakukan melalui kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) terkait dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK), dan dengan Pemerintah daerah terkait dengan pelaksanaan magang kerja di industri. Untuk komponen alokasi waktu pelaksanaan diklat selama 10 (sepuluh) bulan atau setara dengan 1.050 Jam Pelajaran, yang diakhir diklat diuji untuk 2 kluster untuk setiap kompetensi keahlian, sementara jumlah kompetensi yang ada pada setiap bidang keahlian lebih banyak. Ke 4 (empat) sub aspek konteks diklat tersebut merupakan satu kesatuan yang harus sejalan dengan kebijakan pemerintah sudah terintegrasi dalam diklat Keahlian Ganda 2 ditinjau pada “*aspek konteks*”.

2. Evaluasi Diklat Keahlian Ganda (Aspek Input)

Pelaksanaan diklat Keahlian ganda 2 dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut : 1) tahap *On The Job Training*, yaitu tahap dimana calon peserta diklat setelah melakukan pendaftaran dan pembeajaran secara online, 2) tahap *penyegaran instruktur nasional*, yaitu calon instruktur nasional (IN) yang memenuhi kriteria diberikan penyegaran tentang pola, materi dan strategi pelaksanaan diklat Keahlian ganda 2, 3) tahap *pelaksanaan in service training* (IN), yaitu dimana calon peserta yang sudah mengikuti proses pembelajaran diklat di tahap 1 (*on the job training*) dan memenuhi persyaratan, dipanggil untuk mengikuti diklat *in services training* di pusat belajar, dengan terlebih dahulu mengikuti post test materi dasar kejuruan secara online. Tahapan diklat Keahlian ganda 2 tersebut menjadi komponen evaluasi diklat pada aspek input, yang dianalisis dari beberapa komponen diklat, antara lain yaitu: kejelasan dan kesesuaian materi yang diberikan dengan kebutuhan dan tujuan program diklat, pola

penyajian materi diklat, baik dalam bahan ajar diklat maupun dalam strategi penyajian pembelajaran diklat, reaksi peserta diklat dalam setiap tahapan diklat, serta kebermaknaan materi diklat. Hasil evaluasi input diklat, yang terdiri dari 3 (tiga) tahapan, adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah oleh penulis

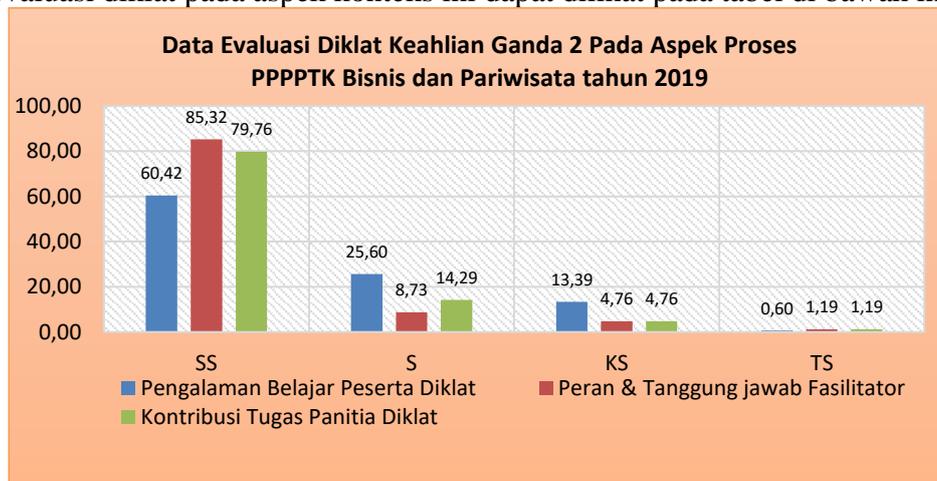
Gambar. 2.
Evaluasi Diklat Keahlian Ganda 2 Pada Aspek Input

Dari hasil evaluasi aspek input di ke 3 tahapan diklat, diketahui bahwa aspek input dalam diklat keahlian ganda sudah sangat baik, dibuktikan dengan data hasil evaluasi input menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa aspek input atau masukan dalam pelaksanaan diklat keahlian ganda 2 ditinjau dari tahap ON, tahap penyegaran IN dan tahap IN sudah sangat baik dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga menjadikan input diklat keahlian ganda 2 menjadi baik, dibandingkan dengan jumlah responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. Kategori keberhasilan input diklat dikatakan baik, jika memenuhi beberapa komponen penting sebuah diklat, yaitu : adanya dukungan sumber daya manusia, dalam hal ini adalah nara sumber diklat dan kepanitiaian diklat, sarana dan peralatan diklat yang mendukung keterlaksanaan program diklat, tersedianya anggaran diklat yang memadai, serta pelaksanaan diklat dilakukan dengan prosedur dan aturan pelaksanaan diklat yang terstandar. Komponen diklat yang masih memerlukan perhatian adalah nara sumber atau fasilitator diklat saat pelaksanaan pembelajaran di tahap *in services training*, dimana tidak semuanya fasilitator diklat memiliki kompetensi sebagai nara sumber diklat, karena dari 96 (sembilan puluh enam) fasilitator diklat keahlian ganda 2, diketahui ada 72 orang (75 %) adalah guru kejuruan, sedangkan 24 orang (25 %) adalah widyaiswara dan instruktur. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2017 tentang guru, pada pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik memiliki beban tugas dan tanggung jawab serta kompetensi yang berbeda dengan pengajar dalam diklat, sedangkan nara sumber diklat yang disebut sebagai pengajar diklat atau "widyaiswara" sebagai salah satu jabatan fungsional tertentu yang dimiliki ASN adalah pejabat fungsional dengan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melakukan kegiatan dikjartih PNS yang memiliki persyaratan kompetensi.

3. Data Evaluasi Diklat Keahlian Ganda 2 (Aspek Proses)

Evaluasi diklat keahlian ganda 2 pada aspek proses, merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap proses pelaksanaan program diklat keahlian ganda 2 di pusat belajar PPPPTK

Bisnis dan Pariwisata, yang dievaluasi pada 3 sub aspek, yaitu: 1) pengalaman belajar peserta diklat, 2) peran dan tanggung jawab fasilitator, 3) kontribusi tugas panitia diklat. Hasil evaluasi diklat pada aspek konteks ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Sumber: Diolah oleh penulis

Gambar. 3.
Data Evaluasi Diklat Keahlian Ganda 2 Aspek Proses

Hasil evaluasi diklat pada aspek proses yang dievaluasi dari 3 (tiga) sub aspek, diketahui hasilnya sebagai berikut :

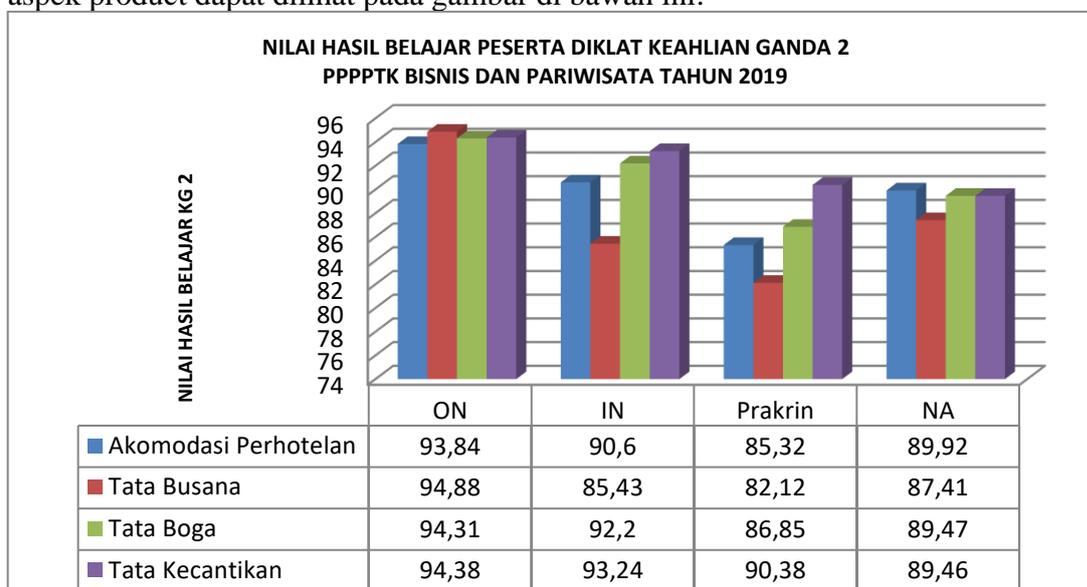
- a. *Pengalaman Belajar Peserta diklat* oleh 203 orang responden (60,42%) menyatakan *sangat setuju* proses dan pengalaman belajar yang diperoleh sangat baik dan bermanfaat, dimulai dari tahap *on services training (ON)*, serta tahap *in services learning (IN)*, sedangkan 86 orang responden (25,60%) menyatakan *setuju* pengalaman belajar dalam diklat keahlian ganda 2 sangat baik, 45 orang (13,39%) menyatakan *kurang setuju*, serta 2 orang responden (0,60%) menyatakan tidak setuju.
- b. *Peran dan Tanggung Jawab Fasilitator* dalam melaksanakan proses pembelajaran diklat oleh 215 orang responden (85,32%) menyatakan *sangat setuju* fasilitator diklat sudah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa, dan 22 orang responden (8,73%) menyatakan *setuju*, sedangkan 2 orang (4,76%) menyatakan *kurang setuju* serta 3 orang responden (1,19%) menyatakan *tidak setuju*.
- c. *Kontribusi Tugas Panitia Diklat* dalam mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran diklat oleh 67 orang responden (79,76 %) menyatakan *sangat setuju* panitia diklat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, sesuai dengan komponen pendukung diklat, misalnya ruang kelas teori dan praktek, ketersediaan bahan dan alat praktek, administrasi kelas serta akomodasi dan konsumsi selama diklat, dan 12 orang responden (14,9 %) menyatakan *setuju*, sedangkan 4 orang responden (4,76%) menyatakan *kurang setuju* serta 1 orang responden (1,19%) menyatakan *tidak setuju*.

Mengacu pada hasil evaluasi input tersebut, menunjukkan bahwa pengalaman belajar menjadi sangat penting dalam sebuah evaluasi, karena pengalaman belajar merupakan proses pengumpulan dan penginterpretasian informasi atau data yang dilakukan secara kontinyu dan sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar dalam sebuah program diklat. Pengalaman belajar dapat diperoleh di dalam kelas melalui interaksi antara peserta diklat dengan objek/ sumber belajar, sesuai dengan materi pembelajaran diklat yang ditetapkan, bentuknya berupa mendengarkan materi,

membaca, menyimpulkan materi, diskusi kelompok, praktek laboratorium, dan lain sebagainya. Sedangkan pengalaman belajar yang dilakukan di luar kelas, dapat diperoleh melalui kegiatan peserta diklat berinteraksi dengan objek atau sumber belajar seperti proses observasi, mengamati aktivitas sosial, memperhatikan alam sekitar yang mendukung kompetensi inti yang dipelajarinya. Pengalaman belajar yang dirasakan peserta diklat keahlian ganda 2 selama mengikuti proses pembelajaran diklat, sejak tahap *on the job learning* sampai dengan tahap *in service learning*, dilaluinya dengan pengalaman belajar di dalam kelas melalui kegiatan tatap muka untuk mendengarkan materi serta memperdalam materi dengan berdiskusi dengan fasilitator diklat ataupun dalam bentuk diskusi kelompok, serta antar peserta diklat; membaca modul pada saat *on the job learning*, serta melakukan praktek/magang kerja di industri. Sedangkan pengalaman belajar yang dilakukan di luar kelas antara lain adalah melakukan observasi pada dunia usaha/industry yang relevan untuk melakukan pengamatan proses kerja di bidangnya masing-masing serta melakukan praktek kerja di tempat kerja yang sesungguhnya. Pengalaman belajar yang dilakukan dan dialami peserta diklat sudah mengintegrasikan penerapan prinsip pembelajaran orang dewasa yang salah satunya adalah menekankan pada kebutuhan belajar peserta diklat serta penekannya pada pengembangan ranah afektif dan psikomotor, seperti motivasi, sikap modern, keterampilan (vokasional), dan keahlian yang berkaitan dengan pekerjaan, tugas dan tanggung jawabnya di lapangan.

4. Data Evaluasi Diklat Keahlian Ganda 2 tahun PadaAspek Product

Evaluasi diklat keahlian ganda 2 pada aspek produk, hanya difokuskan pada ketercapaian hasil belajar peserta diklat dari beberapa tahapan diklat, yang semuanya diakumulasi menjadi nilai akhir diklat. Sub aspek product dilihat pada 4 sub aspek, yaitu: 1) nilai akhir *on services training* (ON), 2) nilai akhir *in services training* (IN), 3) nilai akhir praktek kerja di industri serta 4) nilai akhir diklat. Hasil evaluasi diklat pada aspek product dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

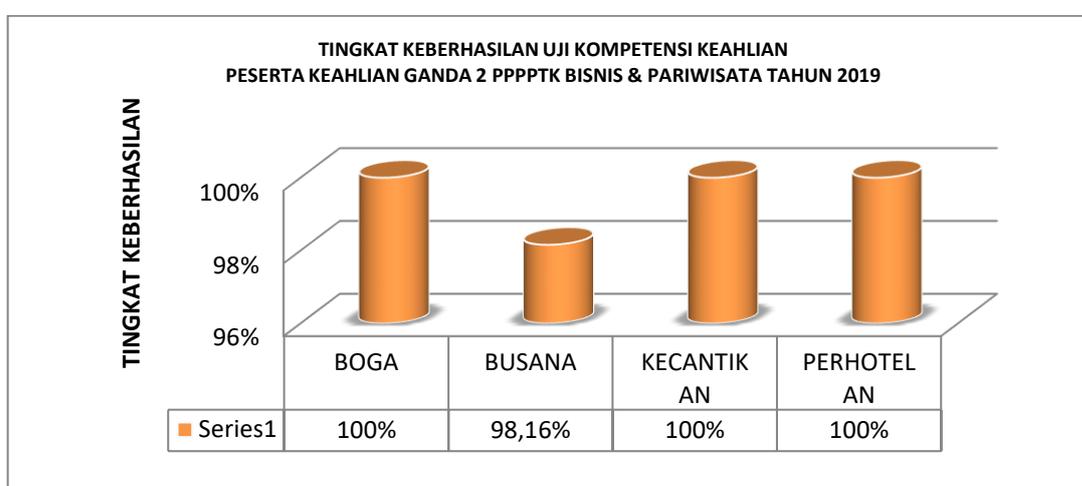


Sumber: Diolah oleh penulis

Gambar. 4.
Nilai Akhir Hasil Belajar Peserta Diklat Keahlian Ganda 2

Dari data nilai akhir hasil belajar peserta diklat Keahlian Ganda 2 di Pusat Belajar (PB) PPPPTK Bisnis dan Pariwisata, yang meliputi tahap *On Services Training*, Tahap *In Services Training* dan Tahap Praktek Kerja Industri, maka diketahui sebagai berikut :
(a) Nilai *On Services Training* (ON) yang tertinggi dicapai oleh kelompok bidang

keahlian tata busana dengan nilai rata-rata 94,88 dan nilai terendah adalah dari kelompok bidang keahlian akomodasi perhotelan dengan nilai rata-rata adalah 93,84; (b) Nilai *in services Training* (IN) yang tertinggi adalah dari kelompok bidang tata kecantikan dengan nilai rata-rata 93,24 dan nilai terendah adalah dari bidang keahlian tata busana dengan nilai rata-rata adalah 85,43; (c) Nilai praktek kerja industri yang tertinggi adalah kelompok bidang keahlian tata kecantikan dengan nilai rata-rata adalah 90,38 sedangkan untuk nilai terendah adalah dari kelompok bidang keahlian tata busana dengan nilai rata-rata adalah 82,12; (d) Nilai akhir rata-rata hasil belajar peserta diklat keahlian ganda 2 yang tertinggi adalah dari kelompok bidang keahlian akomodasi perhotelan dengan nilai akhir rata-rata adalah sebesar 89,92, dan nilai akhir rata-rata terendah adalah dari kelompok bidang keahlian tata busana, yaitu sebesar 87,41. Akhir dari proses pembelajaran diklat adalah uji kompetensi terhadap 2 kluster pada bidangnya masing-masing, dengan tingkat keberhasilan peserta diklat adalah :



Sumber: Diolah oleh penulis

Gambar. 5
Tingkat Keberhasilan UKK Peserta Diklat Keahlian Ganda 2

Evaluasi product diklat pada evaluasi “CIPP” fokus pada pengukuran pencapaian tujuan selama proses dan akhir program diklat yang bertujuan untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program diklat. Hasil dari evaluasi tahap produk menentukan atau memberikan rekomendasi apakah program diklat dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan. Hasil uji kompetensi keahlian 166 orang peserta diklat keahlian ganda 2 di Pusat Belajar PPPPTK Bisnis dan Pariwisata pada tahap akhir diklat keahlian ganda 2 adalah 165 orang (99,40 %) peserta dinyatakan kompeten pada 2 kluster yang diujikan sesuai bidang keahliannya masing-masing, dan 1 (0,60 %) orang dinyatakan belum kompeten. Hasil evaluasi produk pada diklat keahlian ganda 2 merupakan bahan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan efektif atau tidaknya program diklat keahlian ganda 2 di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata, untuk selanjutnya dibandingkan dengan tujuan yang direncanakan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pertimbangan akhir suatu program pendidikan dan pelatihan, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus, serta memperoleh data tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan, dilihat dari aspek-aspek tertentu. Keterkaitan hasil akhir dari ketercapaian tujuan diklat keahlian ganda 2 yang ke 1 (satu), yaitu membekali calon guru sasaran Program Keahlian Ganda dengan kompetensi keahlian produktif sehingga mampu menjadi guru mata pelajaran produktif di SMK, belum sepenuhnya membekali peserta diklat dengan kompetensi keahlian produktif, karena guru peserta diklat baru dibekali dengan 2 kompetensi atau 2 cluster

pada kompetensi yang dipelajarinya. Sehingga masih diperlukan kelanjutan program tersebut untuk memberikan bekal yang cukup terhadap semua kompetensi kejuruan yang distandarkan pada SKKN bidang keahlian terkait. Tujuan program diklat keahlian ganda 2 yang ke 2 (dua), yaitu memenuhi kebutuhan guru produktif di SMK khususnya untuk bidang pariwisata, belum seluruhnya tercapai, karena sampai dengan berakhirnya program diklat keahlian ganda 2, dimana peserta dinyatakan kompeten terhadap 2 kluster pada bidang keahlian yang diambilnya, belum diketahui tindak lanjut dari keberadaan status guru peserta keahlian ganda 2 di lapangan, apakah diberikan tugas sebagai guru kejuruan di sekolah tempatnya bertugas, atau diberikan pengakuan atau legalitas secara resmi yang menyatakan guru peserta diklat keahlian ganda 2 diakui sebagai guru kejuruan pada bidang keahlian di sekolahnya dan menambah atau memenuhi kebutuhan akan guru kejuruan di sekolahnya. Tujuan program diklat keahlian ganda 2 yang ke 3 (tiga), yaitu memberdayakan dan menata guru sesuai kebutuhan pada satuan pendidikan SMK, belum dapat diketahui, karena belum ada data tindak lanjut pemerintah daerah terhadap guru peserta keahlian ganda 2 yang sudah memiliki sertifikasi kompetensi pada 2 kluster di bidang keahliannya masing-masing.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil evaluasi program diklat keahlian ganda 2 di pusat belajar PPPPTK Bisnis dan Pariwisata tahun 2019, ditinjau pada 4 aspek komponen evaluasi, yaitu : *context*, *input*, *process* dan *product*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. **Pada aspek context**, diketahui beberapa hal, yaitu :
 - a) Program diklat keahlian ganda 2 yang dilaksanakan di Pusat Belajar PPPPTK Bisnis dan Pariwisata sangat baik dan mendukung Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2019 tentang Revitalisasi Pendidikan Kejuruan, khususnya pada point meningkatkan jumlah dan kompetensi pendidik kejuruan di SMK
 - b) Dari 3 (tiga) tujuan program diklat Keahlian Ganda 2, hanya 2 yang terfasilitasi, yaitu: membekali calon guru sasaran Program Keahlian Ganda dengan kompetensi keahlian produktif sehingga mampu menjadi guru mata pelajaran produktif di SMK (tujuan 1) dan memenuhi kebutuhan guru kejuruan di SMK khususnya untuk bidang pariwisata (tata boga, tata busana, tata kecantikan dan akomodasi perhotelan). Sedangkan tujuan ke 3 (tiga), memberdayakan dan menata guru yang berlebih agar merata sesuai kebutuhan, sebagai tindak lanjut diklat belum diketahui.
 - c) Penetapan sasaran guru peserta diklat Keahlian Ganda 2, hanya berdasarkan dokumen portofolio yang dimiliki oleh calon peserta terkait saja, tanpa melakukan uji performance terhadap kemampuan teknis kejuruannya. Hal tersebut sangat penting untuk mendukung tingkat kemampuan dasar calon guru kejuruan yang akan mempelajari kompetensi teknis bidang pekerjaan sesuai keahliannya.
 - d) Alokasi waktu pelaksanaan program diklat keahlian ganda 2, yang dilaksanakan setara dengan 1080 Jam Pelajaran diklat @ 45 menit kurang setara dengan hasil penguasaan kompetensi keahlian kejuruan peserta diklat yang hanya diuji pada 2 (dua) kluster, sementara setiap bidang keahlian memiliki jumlah cluster yang beragam dan cukup banyak sesuai dengan standard industri.
 - e) Sertifikat yang dikeluarkan dalam program keahlian ganda 2, sesuai dengan tahapannya, yaitu menghasilkan 3 sertifikat, yaitu: Sertifikat diklat tahap On/In, Sertifikat Magang Industri, dan Sertifikat Uji Kompetensi.
 - f) Muatan program dan materi diklat keahlian ganda 2, sudah mengintegrasikan 2 (dua) kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi professional,

- namun komposisi struktur jam antara materi pedagogik dan professional belum seimbang, mengingat diklat keahlian ganda adalah salah satu bentuk peningkatan kompetensi guru sebagai jabatan fungsional yang melekat padanya tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik di SMK, bukan kompetensi sebagai tenaga kerja.
- g) Program diklat Keahlian Ganda 2 sudah memiliki regulasi yang mengakomodasi ketentuan seorang guru kejuruan yang memiliki latar belakang pendidikan Strata 1 wajib memiliki sertifikasi profesi pada level 4, walaupun di dalam KKKNI untuk tenaga kerja yang memiliki kualifikasi pendidikan S1/DIV dikategorikan berada pada level 6. Hal tersebut diperkuat dengan ketentuan pada bab IV ketentuan peralihan di Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012.
2. **Pada aspek input**, diketahui 75 % tenaga pengajar pada diklat keahlian ganda 2 di tahap *in service learning* adalah bukan berasal dari tenaga fungsional widyaiswara yang memiliki tugas pokok dan fungsinya melakukan diklat pada diklat ASN, termasuk guru. Hal tersebut dilakukan karena jumlah tenaga fungsional widyaiswara yang memiliki kompetensi melatih guru (ASN) pada bidang keahlian yang diprogramkan masih kurang.
3. **Pada aspek process**, pelaksanaan proses diklat keahlian ganda 2, sudah mengintegrasikan prinsip pembelajaran orang dewasa, sehingga peserta mendapatkan pengalaman belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan peserta diklat sebagai orang dewasa yang sedang belajar, melalui pola pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas dengan kegiatan yang bervariasi.
4. **Pada aspek produk**, diketahui sebagai berikut :
- a) Tingkat keberhasilan hasil belajar peserta diklat sebagai produk dari program diklat keahlian ganda sangat tinggi, dari 166 orang peserta diklat, 165 orang (99, 40%) yang mengikuti uji kompetensi keahlian, dinyatakan kompeten terhadap 2 kluster kompetensi yang diujikan sesuai bidang keahliannya masing-masing
- b) Tindak lanjut hasil UKK terhadap 165 guru peserta diklat keahlian ganda 2, belum diketahui tindak lanjutnya di sekolah, karena tindak lanjut terhadap penataan guru kejuruan menjadi kewenangan pemerintah daerah terkait.

Saran

1. *Aspek Context* :
- a. Perlu dilakukan evaluasi dampak diklat dan hasil diklat Keahlian Ganda Untuk mengetahui ketercapaian tujuan program diklat keahlian ganda terkait dengan pemberdayaan dan penataan guru kejuruan di SMK, khususnya dalam pemanfaatan dan pemberdayaan guru kejuruan peserta program diklat Keahlian Ganda 2 tahun 2019 di SMK, untuk program keahlian tata boga, tata busana, akomodasi perhotelan dan tata kecantikan.
- b. Program diklat Keahlian Ganda dapat dilanjutkan, dengan terlebih dahulu melakukan tes performance kompetensi kejuruan pada guru calon peserta diklat keahlian ganda yang akan datang, melalui test unjuk kinerja sesuai bidang keahlian yang dimiliki dan dipersyaratkan sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki guru kejuruan sebelum mengikuti diklat keahlian ganda.
- c. Untuk merancang program diklat keahlian ganda yang akan datang, pertimbangkan alokasi waktu pelaksanaan serta pola penyelenggaraan diklatnya, bisa dilakukan dengan beberapa kategori, antara lain melalui pelatihan kejuruan (pola magang di industry atau pelatihan diinstitusi), uji kompetensi kejuruan dan atau pelatihan kejuruan dilanjutkan dengan uji kompetensi kejuruan, dengan alokasi waktu yg berbeda sesuai tujuannya.
- d. Perlu adanya keseimbangan muatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kejuruan pada struktur program dan materi diklat keahlian ganda yang akan

datang, karena yang dilatih adalah guru kejuruan yang tugas utamanya adalah melaksanakan kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran untuk menghasilkan lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja yang produktif dan trampil dibidangnya.

2. *Aspek Input :*

PPPPTK Bisnis dan Pariwisata sebagai UPT Kemendikbud yang memiliki tugas untuk melaksanakan diklat peningkatan kompetensi guru kejuruan, perlu menambah kuantitas dan kualitas tenaga fungsional widyaiswara sesuai dengan bidang keahlian yang menjadi tugas dan tanggungjawab lembaga, khususnya untuk kelompok bidang keahlian bisnis dan pariwisata.

3. *Aspek Proses:*

Meningkatkan strategi pembelajaran diklat kejuruan yang lebih kreatif dan inovatif berbasis dunia kerja, dengan lebih mengutamakan pada pelaksanaan praktek mengajar bidang kejuruan, sesuai tugas utama guru.

4. *Aspek Produk:*

- a. Meningkatkan kuantitas uji kompetensi kejuruan sesuai dengan jumlah cluster yang harus dikuasai guru kejuruan sesuai kebutuhan guru.
- b. PPPPTK perlu melakukan evaluasi hasil belajar diklat terhadap implementasi kualitas pembelajaran kejuruan oleh guru peserta diklat keahlian ganda dalam di kelas/sekolah, khususnya berkaitan dengan kualitas peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: *Pedoman Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik Bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda) Angkatan 2*, Jakarta: 2017
- Giat Ridhansyah Syqmanoti. (2013). Penerapan Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelaksanaan TOC di Badan Pendidikan dan Pelatihan DIY. Yogyakarta: UNY
- <http://0922143novria.blogspot.com/2012/09/v-behaviorurldefaultvmlo.html>
- <https://123dok.com/document/y4gxjevy-pengertian-pendidikan-dan-pelatihan-diklat.html#pdf-content>
- <https://tepenr06.wordpress.com/2012/10/02/model-model-evaluasi-program/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019 : Petunjuk Teknis Program Sertifikasi Keahlian & Sertifikasi Pendidik Bagi guru SMA/SMK (Keahlian Ganda) Angkatan 2
- Kirkpatrick, D.L.(2005). *Kirkpatrick's training evaluation model*. Diambil pada tanggal 23 September 2005, dari [http://www.businessballs.com/ Kirkpatrick learningevaluationmodel.htm](http://www.businessballs.com/Kirkpatrick-learningevaluationmodel.htm)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020. : *Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012: *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, Jakarta: 2012
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. "*Statistik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2016/2017*". Jakarta: PDSPK Kemdikbud.
- Salinan Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016: *Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia*, Jakarta: 2016
- Stufflebeam, D.L., Coryn, Chris L.S.. (2014). *Evaluation: Theory, Models, & Application (Second Edition)*. San Fransisco: Jossey-Bass
- Tim Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. "*Revitalisasi Pendidikan Vokasi*". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Wikipedia. *Evaluasi*. [Online]. Tersedia di : <http://id.wikipedia.org/wiki/Evaluasi> (13 April 2012)